



PELATIHAN ASESSMENT/EVALUASI PEMBELAJARAN SEBAGAI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMAN 1 CANDUANG KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM**Oleh****Hefni¹, Nilda Elfemi², Bella Yolanda³, Hanadia Marfita⁴, Shakila Amanda⁵****^{1,2,3,4,5}STKIP PGRI Sumatera Barat****E-mail: ¹efnihefni@gmail.com, ²nildaelfemi@yahoo.com, ³bellayolanda@gmail.com, ⁴hanadia_marfita@gamil.com, ⁵amandashakila@yahoo.com**

Article History:*Received: 01-10-2021**Revised: 16-11-2021**Accepted: 25-11-2021***Keywords:***Evaluation of Learning,
Pedagogic Competence,
Quality of Education*

Abstract: *Improving the quality of education is an absolute thing and is the shared responsibility of all parties, especially teachers and school principals. To achieve good quality education, high competence is needed from the education providers, especially teachers as elements that are directly connected to students as the main object of education itself. However, in its implementation, there are still several obstacles which are reflected in the lack of professionalism of teachers in: (1) Making lesson plans, (2) Mastering learning methods, and (3) In evaluating learning outcomes. In this regard, the learning evaluation will be the focus of the service that will be carried out. The activity carried out is to train teachers in the field of assessment / evaluation of learning. The purpose of this service activity is to provide training to teachers at SMAN 1 Canduang, Canduang District, Agam Regency, West Sumatra so that they have the skills, knowledge and attitudes in conducting the evaluation process in accordance with the fields/learning materials they teach. Based on the problems above, it is necessary to carry out a service activity in the form of training in order to improve the professional competence of teachers in terms of implementing learning evaluations, especially related to the manufacture and analysis of evaluation tools. To increase the knowledge capacity and professional skills of teachers in evaluating this learning, training is carried out with the following steps: (1) Preparation, namely coordinating and identifying the needs of training participants, (2) Preparation of mapping training materials by means of FGDs among teams/service members, (3) implementing activities, and (4) evaluating training participants both in theory and practice to create and analyze evaluation tools.*



PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru & Dosen pasal 1 butir 1 menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Guza (Fitria, Kristiawan, & Rahmat, 2019) bahwa standar kompetensi guru meliputi empat kompetensi utama, adalah 1) kompetensi pedagogik; 2) kompetensi kepribadian; 3) kompetensi sosial; dan 4) kompetensi profesional. Peran guru dalam pembelajaran sangat strategis dan merupakan komponen kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa dalam menyikapi sebuah pembelajaran sebagai sebuah kebutuhan yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan kompetensi pedagogik yang dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran, memahami peserta didik, merancang pelaksanaan pembelajaran dan melakukan evaluasi.

Evaluasi merupakan upaya sistematis dalam mengumpulkan, mengkaji, dan menggunakan informasi tentang program-program pendidikan yang dilakukan untuk tujuan meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran (Banta, Palomba, & Kinzie, 2014). Kemudian, menurut Nurdiana, Alfiawati, & Tanod (2019) dinyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi dan menemukan berbagai informasi, yang pada dasarnya merupakan umpan balik (*feed back*) guna melakukan perbaikan, pembenahan, dan penyempurnaan seluruh proses yang ada. Sudaryono, *et al.* (Nur & Palopo, 2018) mengatakan bahwa kegunaan dalam dunia pendidikan antara lain; seleksi, penempatan, diagnosis dan remedial, umpan balik, memotivasi dan membimbing belajar, perbaikan kurikulum, dan program pendidikan, serta pengembangan ilmu. Dengan demikian, komponen penilaian pembelajaran diyakini dapat memberikan dampak nyata bagi keberhasilan pembelajaran terhadap kompetensi peserta didik, maka penilaian ditempatkan pada posisi yang penting dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Kunci utama peningkatan kualitas pendidikan terletak pada proses pembelajaran dan guru memegang peranan yang penting dalam hal itu termasuk dalam melakukan penilaian.

Faktor terpenting dalam efektivitas pembelajaran adalah evaluasi proses dan hasil dari rangkaian kegiatan pembelajaran. Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan mendorong guru untuk terus mengembangkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, harus ada guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik, akan tetapi juga mampu melaksanakan evaluasi dengan baik. Dengan demikian, kegiatan evaluasi merupakan program pembelajaran yang perlu dioptimalkan. Menurut Hamid (Turmuzi *et al*, 2020) penilaian merupakan serangkaian proses yang sistematis dan sistemik, mengumpulkan data dan atau informasi, menganalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan tentang tingkat pencapaian hasil dan tingkat efektifitas serta efisiensi suatu program pendidikan. Hal ini disampaikan juga oleh Muhson, *et al*, (2015), asesmen harus mampu mengungkap proses, dilakukan dengan jelas, dilaporkan hasilnya, melibatkan peserta didik secara aktif, membangkitkan motivasi peserta didik, menggunakan berbagai sumber, dan memenuhi standar yang telah digariskan. Dengan demikian, bentuk dan cara penilaian dalam banyak hal memberikan pengaruh penting bagi proses pembelajaran, bagaimana guru harus membelajarkan dan bagaimana peserta didik harus belajar untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Lebih lanjut dikatakan oleh Anderson, Kubiszyn & Borich (Muhson *et al*, 2015)



bahwa asesmen akan menghasilkan informasi yang tepat jika instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran memenuhi beberapa kriteria seperti validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Bentuk dan cara penilaian dalam banyak hal memberikan pengaruh penting bagi proses pembelajaran, bagaimana guru harus membelajarkan dan bagaimana peserta didik harus belajar untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, seorang guru selangkah lebih maju dalam memahami dan melaksanakan proses penilaian dan penyusunan instrumen tes yang baik sehingga instrumen tersebut mampu mengukur tujuan pembelajaran yang telah dilakukan.

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik jika pada pelaksanaan analisis hasil belajar dilaksanakan dengan baik. Analisis dan interpretasi hendaknya dilaksanakan segera setelah data atau informasi terkumpul. Analisis berwujud deskripsi hasil evaluasi berkenaan dengan hasil belajar siswa yaitu penguasaan kompetensi, sedang interpretasi merupakan penafsiran terhadap deskripsi hasil analisis hasil belajar siswa. Analisis dan interpretasi didahului dengan langkah pemberian skor sebagai tahapan penentuan capaian penguasaan kompetensi oleh setiap siswa. Pemberian skor terhadap tugas atau pekerjaan siswa harus dilaksanakan segera setelah pelaksanaan pengumpulan data atau informasi serta dilaksanakan secara objektif. Untuk menjamin keobjektifan penskoran, guru harus mengikuti pedoman penskorean sesuai dengan jenis dan bentuk tes/instrumen evaluasi yang digunakan.

Adapun langkah-langkah penyusunan tes yang baik yaitu: penentuan tujuan tes, penyusunan kisi kisi tes, penulisan soal, penalaahan soal (validasi soal), perakitan soal menjadi perangkat tes, ujicoba soal termasuk analisisnya, bank soal, penyajian tes kepada siswa, skoring (pemeriksaan jawaban siswa). Salah satu langkah yang jarang atau tidak pernah dilakukan guru adalah ujicoba dan analisis bukti tes. Dari pengamatan yang dilakukan di lokasi pengabdian ditemukan guru tidak pernah melakukan ujicoba dan analisis bukti tes. Karena itu pada kesempatan ini akan dilakukan pengabdian kepada masyarakat (guru) tentang evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 (evaluasi otentik) khususnya mengenai analisis butir tes.

Dalam pelatihan analisis butir tes diharapkan para guru peserta dapat menjalaninya dengan baik dan mendapatkan ilmu serta keterampilan sebagai modal untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam evaluasi hasil belajar. Pelaksanaan pengabdian dalam bentuk analisis butir tes di pondok pesantren ashabul yamin ini diharapkan mampu memberikan sebuah kompetensi bagi mereka tentang bagaimana cara mengembangkan dan menganalisis soal. Pada kesempatan ini bentuk soal yang dikembangkan dan di analisis adalah pilihan ganda.

Menulis soal bentuk pilihan ganda sangat diperlukan keterampilan dan ketelitian. Hal yang paling sulit dilakukan dalam menulis soal bentuk pilihan ganda adalah menuliskan pengecohnya. Pengecoh yang baik adalah pengecoh yang tingkat kerumitan atau tingkat kesederhanaan, serta panjang-pendeknya relatif sama dengan kunci jawaban. Oleh karena itu untuk memudahkan dalam penulisan soal bentuk pilihan ganda maka dalam penulisannya perlu mengikuti langkah-langkah berikut: langkah pertama adalah menuliskan pokok soalnya, langkah kedua menuliskan kunci jawabannya, langkah ketiga menuliskan pengecohnya. Soal bentuk pilihan ganda merupakan soal yang telah disediakan pilihan jawabannya. Peserta didik yang mengerjakan soal hanya memilih satu jawaban yang benar dari pilihan jawaban yang disediakan. Soalnya mencakup: (1). Dasar pertanyaan atau



stimulus, (2). Pokok soal, (3). Pilihan jawaban yang terdiri atas kunci jawaban. Pada setiap butir soal terdapat tingkat kesukaran, daya beda, dan pengecoh. Pada soal yang baik ketiga soal tersebut harus berfungsi. Karena itu, guru perlu mengetahui keberfungsian ketiga hal tersebut.

METODE

1. Tempat Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan di SMAN 1 Canduang, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

2. Prosedur Kegiatan Pengabdian

Program PKM ini merupakan program yang bersifat aktual dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, kualitas dari mitra dengan memberikan pengembangan skill, keterampilan pada mitra. Dalam pelaksanaan program PKM mengacu pada pola sinergis antara tenaga pakar pendidikan STKIP PGRI Sumatera Barat yang ahli dibidangnya dan praktisi kalangan birokrasi dan administrasi Dinas Pendidikan Kabupaten dan Propinsi dengan jalan membangun kerjasama didalam program PKM. Pada program ini juga diarahkan pada terciptanya iklim kerjasama yang kolaboratif dan demokratis dalam dimensi mutualis antara dunia perguruan tinggi dengan masyarakat secara luas di bawah koordinasi Pemerintah Kabupaten setempat, khususnya dalam rangka meningkatkan skill dan kompetensi pedagogik guru dalam bidang Asessment/Evaluasi serta pencapaian pembelajaran bagi kepentingan pendidikan dengan mitra. Berdasarkan rasionalitas tersebut, maka program ini merupakan sebuah langkah inovatif dalam kaitannya dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah menggunakan model pelatihan partisipatif, dimana seluruh tim pengabdian secara bersama-sama mengembangkan materi pelatihan assesment/evaluasi pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) yang sebelumnya sudah dilakukan pembahasan tim kecil dari tim pengabdian. Untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para guru digunakan pelatihan dengan metode ceramah, diskusi dan tugas. Untuk membimbing peserta pelatihan dalam membuat model alat evaluasi untuk siswa dengan menggunakan model tugas membuat rancangan pembelajaran yang sekaligus membuat alat evaluasi. Dengan demikian diharapkan para peserta pelatihan memiliki kemampuan profesional.

Secara teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu (1) Tahap pertama, tim pengabdian masyarakat menyusun perencanaan awal pelatihan antara lain: merumuskan tujuan pelatihan, merancang bangun pelatihan (menetapkan urutan kegiatan, ruang lingkup, materi, metode, dan teknik pelatihan, serta menyusun alat evaluasi). (2) Tahap kedua, pelaksanaan pelatihan dimulai dengan melakukan evaluasi awal (*entry behavior*) untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki peserta pelatihan. langkah berikutnya adalah mengimplementasikan proses pelatihan, yang merupakan inti dari kegiatan ini. (3) Tahap akhir pelatihan diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penerimaan materi pelatihan pada peserta.

Adapun materi yang diberikan pada pelatihan ini antara lain meliputi: konsep



dasar asesment/evaluasi pembelajaran, teknik evaluasi pembelajaran, penetapan indikator dan pemetaan kompetensi dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, membuat alat evaluasi serta pengolahan hasil dan interpretasi hasil test. Setelah kegiatan pelatihan berakhir segera dievaluasi tingkat pemahaman teoritis (kemampuan kognisi) peserta pelatihan secara lisan.

Kegiatan pelatihan evaluasi pembelajaran ini diikuti oleh 16 orang guru, ada guru bidang studi dan ada guru kelas. Sasaran yang menjadi target kegiatan ini adalah guru di SMAN 1 Canduang Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat untuk semua mata pelajaran termasuk guru kelas. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru memperoleh penguasaan ilmu pengetahuan dengan pemanfaatan teknologi untuk melakukan proses evaluasi pembelajaran terutama dalam hal menganalisis butir soal. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, guru dapat mengembangkan kompetensinya dalam melakukan assessment/evaluasi yang lebih tepat sesuai dengan prinsipnya serta mampu menganalisis kualitas butir soal dan meningkatkan kualitas mutu pembelajaran dengan soal yang bermutu dan terukur kualitasnya.

Rancangan evaluasi

Dalam mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, maka akan dilakukan evaluasi minimal 3 (tiga) kali, yaitu evaluasi proses, evaluasi akhir, dan evaluasi tindak lanjut. Mengukur keberhasilan program ini diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Kegiatan evaluasi ini akan melibatkan tutor/pakar dari Pengusul PKM. Indikator pencapaian tujuan dan tolok ukur yang digunakan untuk menjustifikasi tingkat keberhasilan kegiatan dapat diuraikan secara kualitatif dalam bentuk hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh guru saat dikelas atau PBM berlangsung.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 1 Canduang Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Secara teknis pelaksanaan pelatihan asesment/evaluasi pembelajaran ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tim PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) mengkoordinasikan kepada pihak sekolah mengenai perizinan kegiatan dan pihak sekolah mempersiapkan tempat kegiatan berupa aula dan perangkat pelatihan berupa laptop atau komputer dan *LCD Projector* sebagai media pendukung pada saat pelatihan. Pada tahap persiapan ini, dirangkaikan dengan sambutan kepala SMAN 1 Canduang Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Pihak sekolah memberikan apresiasi yang cukup baik terhadap kegiatan pelatihan ini dan mengharapkan adanya pelatihan-pelatihan lain yang sejenis dalam jangka panjang. Dengan kata lain, pihak mitra kegiatan PkM yaitu SMAN 1 Canduang Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat membuka jalan untuk melanjutkan kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) dengan tema-tema yang berbeda.



2. Tahap Demonstrasi

Pada tahap ini, Tim PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) menyampaikan dan menjelaskan berbagai aturan dalam kegiatan pelatihan, target yang akan dicapai setelah pelatihan, dan meminta peserta untuk menyimak dengan baik materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan. Selama ini guru sering kesulitan dalam menilai, menganalisis soal, hingga memahami kebutuhan siswa mengenai materi apa yang sulit dipahami dan sistem remedial yang perlu digunakan. Program pelatihan ini telah didesain sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran dan merancang soal.

Pemateri menjelaskan terkait sistem dan prosedur evaluasi dan teknik rancang/design soal evaluasi yang memenuhi prinsip dan kriteria. Materi yang terdapat dalam pelatihan ini akan membantu guru memenuhi kebutuhannya dalam melakukan evaluasi sekaligus merancang dan analisis butir soal yang praktis, efektif, dan aplikatif.



Gambar 1. Suasana Demonstrasi Materi Pelatihan Asessment/Evaluasi Pembelajaran dan Design Soal

Pada tahap demonstrasi ini peserta terlihat antusias mendengarkan materi. Sebagai penutup tahap demonstrasi, pemateri menyampaikan pentingnya pemahaman dan keterampilan terkait proses evaluasi dan design soal evaluasi.

3. Tahap Latihan Terbimbing

Pada tahap pengisian dan pengolahan data, tim PkM menyediakan bahan/materi/lembaran pelatihan sebagai tahap aplikatif peserta dalam mengevaluasi hasil belajar dan design soal evaluasi. kesempatan ini digunakan oleh tim PkM untuk menjelaskan secara keseluruhan bagian-bagian penting dan sintaks yang terdapat di dalam proses evaluasi. Peserta kegiatan terlihat mampu merepresentasikan hasil pemaparan dari pemateri kegiatan. Hal ini tentunya dapat memperbaiki kompetensi pedagogik guru.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, tim PkM memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait kesulitan dalam melakukan proses evaluasi PBM. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program pelatihan terlaksana dengan baik. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran kurang lebih 80% guru memahami dengan baik materi pelatihan. Beberapa poin penting dari hasil evaluasi ini adalah: (1) Pelatihan ini sangat



bermanfaat untuk analisis dan design butir soal berkualitas, (2) Peserta pelatihan meminta untuk dibimbing secara kontinyu dalam skala non pelatihan.

Hal ini menunjukkan adanya rasa antusias yang tinggi dari peserta kegiatan. Dengan kata lain, guru di SMAN 1 Canduang Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat sangat termotivasi perihal meningkatkan kualitas proses evaluasi PBM di masa mendatang guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Secara keseluruhan, peningkatan kualitas pembelajaran melalui pelatihan evaluasi PBM ini menunjukkan progress yang baik dan berdampak positif bagi masyarakat di lingkungan pendidikan formal. Pada pelatihan evaluasi PBM ini mendapat respons positif dari peserta pelatihan. Selain itu, respons dari pimpinan SMAN 1 Canduang Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat yang bersedia bekerjasama untuk kegiatan-kegiatan lain berikutnya.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan mengenai assesment/evaluasi pembelajaran terhadap guru di SMAN 1 Canduang secara umum dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Kegiatan pelatihan ini sangat mendukung guru dalam proses pembelajaran, baik berupa peningkatan pengetahuan maupun keterampilan guru dalam hal pelaksanaan evaluasi pembelajaran terhadap siswa sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah.
2. Guru sudah dapat membuat rubrik penilaian dan kisi-kisi penilaian sendiri sesuai dengan tiga ranah kompetensi pembelajaran yang ada.

Selanjutnya dengan dilakukannya penyuluhan dan pelatihan ini, berbagai stigma yang berkembang tentang sulitnya melakukan penilaian yang tepat sesuai dengan ranah kompetensi pembelajaran dapat dikurangi. Guru memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih dalam dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, Z. (2012). Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 1991. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Banta, T. W., Palomba, C. A., & Kinzie, J. (2014). Assessment essentials: Planning, implementing, and improving assessment in higher education. San Fransisco: JosseyBass.
- [4] Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan
- [5] Hamalik, Oemar. 1989. Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan. Bandung: Mandar Maju
- [6] Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) Suatu pendekatan praktis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [7] Lincoln, Ivone & Egon, G Guba. 1982. Naturalistic Inquiry. London-New Delhi: Sage



Publication Inc.

- [8] Moleong, Lexy, J. 1989. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Ramaja Karya.
- [9] Nasution. 1980. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif: Penerbit Tarsito: Bandung.
- [10] Nurdiana, A., Alfiawati, R., & Tanod, M. J. (2019). Pelatihan Analisis Butir Soal Bagi Guru SMP Negeri 27 Bandar Lampung. Adiguna: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(2), 36-42.
- [11] Nur, A., S., & Palopo, M. (2018). Pelatihan Analisis Butir Soal Berbasis Komputerisasi Pada Guru SD. MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 1(1), 5-11.
- [12] Putri, Megawati, Soekarno 2003. Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- [13] Rosyidah, M., et al. (2019). Pelatihan Penggunaan Mmicrosoft Office Bagi Guru SMP Al-Hamidiyah Palembang. JAMALI - Jurnal Abdimas Madani dan Lestari, 01(02), 70-78.
- [14] Soedijono, Anas. 1987. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Grafindo Persada
- [15] Sudjana, Nana. 1990. Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya.